

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI PANTAI BASE-G KOTA JAYAPURA

Bustanil Arifin<sup>1</sup> Joko Waluyo<sup>2</sup>

## ABSTRACT

Universitas  
Cenderawasih Jayapura  
barifin95@gmail.com

Balai Diklat Keagamaan  
Papua  
masjokowa@gmail.com

*The purposes of this study are: 1) To determine and analyze the effect of travel costs to tourism objects on the number of tourist visits to Base-G beach in Jayapura City; 2) To find out and analyze the effect of travel time on the number of Base-G tourist visits in Jayapura City; 3) To find out the most influential factors on the number of Base-G tourist visits in Jayapura City. The population in this study were all tourists from Base-G Beach in Jayapura City at one time. The number of samples also requires some considerations. Sampling method using simple random sampling. This analysis is used to determine how much influence the independent variables, namely: travel and length of travel, have on the cost variable, namely tourist visits. The results of the analysis and discussion show that the tcount for travel costs is 0.186. The amount of ttable at  $\alpha = 0.05$  is 1.729. The amount of tcount for travel costs is  $0.186 < \text{from } t_{\text{table}} 1.729$  with a significance number of  $0.855 > 0.05$ . Thus it can be said that partially travel costs have a positive and insignificant effect on the number of visits at Base-G Beach, Jayapura City. The length of the trip ( $X_2$ ) has a negative and insignificant effect on the number of tourist visits. These results can be seen in the t test which has t count =  $-0.699 < \text{from } t_{\text{table}} 1.729$  with a significance number of  $0.495$ . facilities ( $X_3$ ) have a positive and significant effect on the number of tourist visits. These results can be seen in the t test which has t count =  $2.192 > \text{from } t_{\text{table}} 1.729$  with a significance number of  $0.041$ . Thus, it can be said that the facilities have a positive and significant effect on the number of visits to the Base-G beach in Jayapura City.*

*Keywords: Travel Costs, Travel Length, Facilities, Tourist Visits*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan pantai Base-G di Kota Jayapura; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Base-G di Kota Jayapura; 3) Untuk mengetahui factor yang paling berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Base-G di Kota Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Pantai Base-G Kota Jayapura dalam satu waktu. Dalam penentuan jumlah sampel juga memerlukan beberapa pertimbangan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Simple random sampling. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: biaya perjalanan dan lama perjalanan terhadap variabel terikatnya yaitu kunjungan wisatawan. Dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  untuk biaya perjalanan sebesar 0,186. Besarnya  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,729. Besarnya  $t_{\text{hitung}}$  untuk biaya perjalanan sebesar  $0,186 < \text{dari } t_{\text{tabel}} 1,729$  dengan angka signifikan sebesar  $0,855 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya perjalanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan di Pantai Base-G Kota Jayapura. Lama perjalanan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hasil ini dapat dilihat pada uji t yang memiliki t hitung =  $-0,699 < \text{dari } t_{\text{tabel}} 1,729$  dengan angka signifikansi  $0,495$ . fasilitas ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hasil ini dapat dilihat pada uji t yang memiliki t hitung =  $2,192 > \text{dari } t_{\text{tabel}} 1,729$  dengan angka signifikansi  $0,041$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di pantai Base-G Kota Jayapura.

Kata Kunci : Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, Kunjungan Wisatawan

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan

bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sector pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang

menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membiayai Pemerintahan Daerah adalah pajak yang mana Pajak Daerah ini banyak jenisnya dan berbeda pemungutnya diantaranya adalah jenis-jenis Pajak Daerah Tingkat 1 terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Kendaraan diatas Air. Sedangkan Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Pengambilan dan Pamanfaatan Bahan Galian Golongan C dan Pajak Air Bawah Tanah dan Air Permukaan. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Tourism Final Demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (Investment Derived Demand) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994:20).

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Kota Jayapura merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dimiliki Kota Jayapura adalah pantai Base-G. Pantai Base-G memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena keindahan yang membuat wisatawan menjadi kian bertambah setiap waktu. Hal ini karena suasana di pantai Base-G yang langsung menghadap ke samudera pasifik sehingga ombak yang terpantul begitu kencang membuat para wisatawan merasa tidak ingin beranjak dari pantai Base-G.

Berdasarkan pemikiran dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Base-G Kota Jayapura”.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah biaya perjalanan ke obyek wisata berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan pantai Base-G di Kota Jayapura? (2) Apakah lama perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Base-G di Kota Jayapura? (3) Apakah fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Base-G di Kota Jayapura?

### **4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan pantai Base-G di Kota Jayapura. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama

perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Base-G di Kota Jayapura. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan Base-G di Kota Jayapura.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pariwisata**

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1994 : 21). Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Berbagai macam pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata diantaranya, menurut Gamal Suwartono, SH menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

BPS menjelaskan pariwisata adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal, kesuatu atau beberapa tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah tetap. Dalam UU RI No. 9 tahun 1990 pasal 7 tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut.

Definisi kepariwisataan ini sangat beragam, maka beragam pula definisi wisatawan. Beberapa ahli membatasi pengertian wisatawan sebagai seseorang yang

melakukan perjalanan sejauh lebih dari 50 atau 100 mil (sekitar 80 atau 160 km) dari lokasi tempat tinggalnya. Sebagian definisi menyatakan bahwa hanya mereka yang menginap di luar rumah terhitung sebagai wisatawan. Definisi yang lebih sederhana menganggap bahwa setiap orang melakukan perjalanan untuk kesenangan dapat dikategorikan wisatawan (The Dictionary of Tourism, 1981). Menurut rumusan Internasional Union Of Official Travel Organization (IUOTO) pada tahun 1963 subyek wisata atau pelaku perjalanan dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu wisatawan (Tourist) dan pelancong (Excursionists).

Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang – kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan perjalanannya dapat digolongkan antara lain: (a) Pesiar adalah untuk rekreasi, liburan, kesehatan, studi dan olah raga. (b) Hubungan dagang, sanak saudara, konferensi dan misi. Pelancong adalah penunjang sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang lebih 24 jam (termasuk pelancong dalam perjalanan kapal pesiar termasuk yang sedang transit di pelabuhan).

Berdasarkan Smith, Stephen L.S. 1998, wisatawan dalam kepariwisataan dapat digolongkan kedalam 5 bagian yaitu: (1) Domestic Tourism adalah pariwisata yang ditimbulkan oleh orang yang bertempat tinggal disuatu Negara yang mempunyai tempat di dalam Negara yang bersangkutan. (2) Inbound Tourism adalah pariwisata sebagai kunjungan orang – orang yang bukan penduduk di suatu Negara. (3) Outbound tourism adalah pariwisata sebagai kunjungan penduduk suatu negara ke negara lain. (4) Internal tourism adalah merupakan kombinasi antara domestik dan outbound tourism. (5) Internasional tourism adalah merupakan kombinasi inbound dan outbound tourism. Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi wisatawan Internasional (mancanegara) adalah yang melakukan

perjalanan wisata diluar negerinya, dan wisatawan didalam negerinya.

Wisatawan Nasional menurut Biro Pusat Statistik adalah sebagai berikut : Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap untuk masuk apapun kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi (Direktorat Jenderal Pariwisata, 1985;17). World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan Wisatawan Nasional adalah sebagai berikut : “orang-orang yang bertempat tinggal dalam satu Negara, terlepas dari kebangsaannya, yang melakukan perjalanan kesatu tempat dalam Negara tersebut diluar tempat tinggalnya sekurang – kurangnya selama 24 jam / semalam, untuk tujuan apapun. Selain untuk mendapatkan penghasilan ditempat yang dikunjunginya”.

### **Industri Pariwisata**

Secara umum masyarakat melihat bahwa industri adalah identik dengan bangunan pabrik secara kontinuitas melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin-mesin dan berbagai teknologi. Tetapi akan sangat jauh berbeda ketika mengenal industri pariwisata. G. A. School memberi batasan tentang industri pariwisata sebagai *Tourist is a highly decentralized industry consisting of enterprises different in size, location, function, type organization, range of service provided and method used to market and sell them* industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya (Tahwin, 2003).

Batasan pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya untuk sekedar menggambarkan apa sebenarnya pariwisata itu. Dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih luas. Jadi sebenarnya, ide memberikan istilah industri pariwisata lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik supaya pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu Negara, terutama pada Negara-negara sedang berkembang. Industri pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dari usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama ia melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya.

Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001), ada lima unsur industry pariwisata yang sangat penting, yaitu:

#### 1) Attractions (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanent dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti pantai, kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

#### 2). Facilities (fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan Support Industries yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

#### 3) Infrastructure (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan

infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

#### 4). Transportations (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

#### 5). Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

### **Industri Pariwisata**

Sesuai potensi alam yang dimiliki suatu negara, maka timbul bermacam-macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menurut letak geografis yaitu: pariwisata lokal, pariwisata regional, dan pariwisata nasional yang terdiri dari pariwisata dalam negeri dan pariwisata internasional. Menurut pengaruhnya terhadap pembayaran yaitu: pariwisata aktif dan pariwisata pasif. Dikatakan pariwisata aktif karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi, yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran Negara

tersebut. Dan disebut pariwisata pasif, karena dilihat dari pemasukkan devisa, kegiatan ini merugikan asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.

Berdasarkan Instruksi Presiden No. 9/1969 mengenai tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia meliputi tiga aspek pokok yaitu segi sosial, segi ekonomi, dan segi budaya. Dengan demikian fungsi pariwisata juga mencakup tiga aspek tersebut. Hal ini seperti dikemukakan oleh Hartono (1974:45) seperti berikut ini: "Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya, berintikan tiga segi yaitu segi ekonomi (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan kesempatan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita pada wisatawan asing)".

Fungsi pariwisata dari segi ekonomi dapat dikemukakan bahwa dari sector pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan. Adapun jumlah penerimaan dari sector pariwisata ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: Jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah pengeluaran wisatawan, lamanya wisatawan yang menginap Fungsi sosial yang paling dominan dari sector pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kepariwisataan dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran.

Penciptaan kesempatan kerja secara langsung dapat dikemukakan, misalnya di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, obyek wisata, dan kantor pariwisata pemerintah. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi di bidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan

kunjungan wisatawan. Dalam hal fungsi pariwisata dari segi budaya dapat diartikan sebagai memperkenalkan dan mendayagunakan kebudayaan Indonesia. Seperti diketahui bahwa sesungguhnya kebudayaan merupakan milik rakyat sebuah negara yang merupakan manifestasi dari karya dan kreasi yang spiritual dari manusia yang membentuk rakyat sebuah negara dan menjadi sasaran utama dari perasaan keingintahuan dari seseorang yang asing bagi negara tersebut.

Seperti dimaklumi tentang alam Indonesia seperti panorama alam, iklim tropis, daerah khatulistiwa yang dipadukan dengan aneka ragam koleksi seni budaya dan tata kehidupan masyarakat yang khas adalah merupakan salah satu sumber berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

#### **Permintaan Pariwisata**

Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sektor perekonomian yaitu lain perorangan (individu), usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah (Sinclair and Stabler, 1997). Data vital yang dapat dijadikan indikator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah (Melnish dan Goeldner, 1986 dalam Putik, 2008) : (1). Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang. (2) Alat transportasi apa saja yang digunakan sehubungan dengan kedatangan wisatawan tersebut. (3) Berapa lama waktu tinggalnya dan berapa jumlah uang yang dikeluarkan.

Pilihan individu dan anggaran belanja merupakan determinan dari permintaan pariwisata. Seseorang yang berkeinginan menghabiskan liburannya jauh dari rumah, mempunyai sejumlah uang atau anggaran yang tersedia untuk berwisata, berbelanja barang dan jasa lain. Besarnya anggaran tergantung dari jumlah jam yang dihabiskan untuk bekerja yang sifatnya dibayar setiap periode waktu. Individu cenderung melakukan pertukaran antara kerja yang dibayar dengan waktu menganggur. Beberapa

orang lebih memilih tambahan pendapatan yang dihasilkan dari penambahan waktu kerja dibayar, sementara pihak lain memilih tambahan waktu menganggur untuk bersantai, melakukan kegiatan rumah tangga dengan begitu konsekuensinya waktu kerja dibayar menjadi sedikit.

Jika mereka memilih untuk menghabiskan waktu kerja dibayar lebih lama dan waktu menganggur lebih sedikit, maka tingkat pendapatan mereka bertambah tetapi waktu senggang akan menjadi hilang. Dengan begitu, ada kecenderungan bahwa pendapatan sering mengambil waktu menganggur, hal ini merupakan biaya dari alternatif lain yang dikorbankan (opportunity cost). Setiap kombinasi dari waktu kerja dibayar dengan waktu menganggur menghasilkan sejumlah pendapatan atau anggaran yang dapat dibelanjakan pada barang dan jasa yang berbeda.

#### **Penelitian Terdahulu**

Epi Syahadar (2005), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). Variabel bebas Pelayanan, Fasilitas, Obyek, Daya tarik wisata dan Keamanan. Variabel terikat Jumlah kunjungan wisatawan Pelayanan, fasilitas, obyek dan daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Keamanan berpengaruh. Metode analisis Regresi berganda positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Devanto Shasta Pratomo (2009) Permintaan Pariwisata Indonesia : Studi Kasus Wisatawan Malaysia. Variabel bebas GDP, Harga dan Variabel lain. Variabel terikat Jumlah kunjungan, wisatawan Malaysia. Metode analisis Regresi berganda GDP berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan, harga berpengaruh negative terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Husaen Hasan, Muhammad Asdar, Jusni (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata di Kota Tidore Kepulauan.

Variabel bebas Bauran pemasaran, Social budaya, Psikologi. Variabel terikat Jumlah kunjungan wisatawan. Metode analisis Regresi berganda Bauran pemasaran, social budaya dan psikologi berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

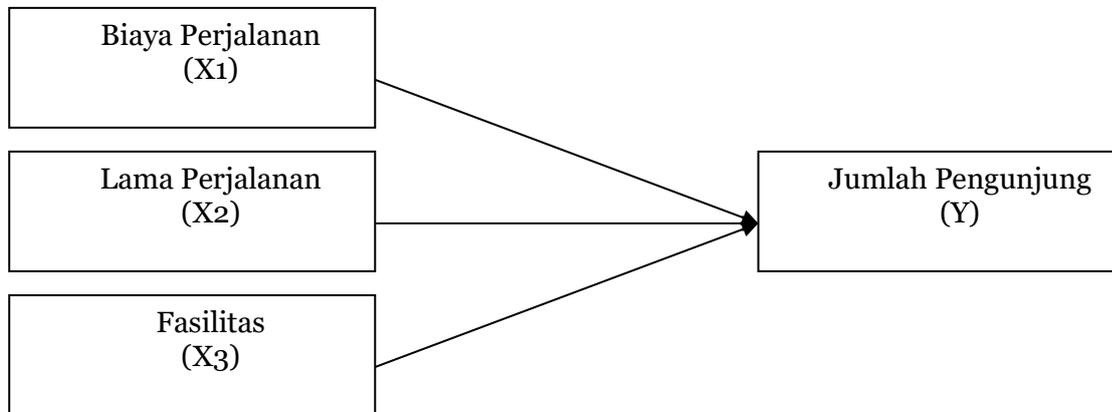
Dwi Hary Baskoro, (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Domestik Terhadap Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Dari ke lima variabel yang dianalisis terdapat dua variabel yang signifikan yaitu pendapatan dan fasilitas, sedangkan jumlah biaya, lama perjalanan dan biaya perjalanan menuju ojek wisata lain tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan objek wisata Lawang Sewu dan tandanya negatif dapat disimpulkan bahwa Lawang Sewu dengan objek wisata lain yaitu Gereja Blenduk, Masjid Agung, Sam Poo Kong dan Candi Gedong Songo merupakan barang yang saling melengkapi (komplementer).

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke obyek wisatawan. Kekuatan untuk melakukan pembelian pada kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup dan intensitas perjalanan, dimana dengan cara lain semakin besar pendapatan seorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya. Biaya perjalanan (travel cost) merupakan salah satu alasan dari wisatawan memilih tujuan wisatanya.

Wisatawan cenderung memperhatikan tingkat biaya ini sebelum melakukan perjalanan. Hal ini karena tidak semua wisatawan memiliki bujet tidak terbatas. Jika seorang wisatawan memiliki dana terbatas, maka wisatawan tersebut dapat memilih lokasi

yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga hal ini dapat mengurangi travel costnya. Obyek wisata lain merupakan pesaing langsung dari sebuah obyek wisata. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata adalah adanya persaingan langsung dari obyek wisata lain dalam hal biaya perjalanan yang kompetitif. Dalam pariwisata, barang substitusi dan barang komplementer berupa objek wisata lain yang dapat menggantikan atau melengkapi objek wisata yang ada. Lama perjalanan yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Salah satu sifat dari obyek wisata adalah obyek wisata tidak dapat dipindahkan sehingga wisatawan yang harus mendatangi obyek wisata tersebut. Maka dari itu, aksesibilitas seperti jarak dari tempat asal wisatawan ke lokasi objek wisata dan juga transportasi yang memadai juga mempengaruhi permintaan untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka akan memakan waktu perjalanan yang lebih lama, dan para wisatawan diduga lebih memilih lokasi wisata yang lebih dekat untuk dicapai. Wisatawan akan sangat memperhatikan fasilitas yang tersedia pada obyek wisata yang bersangkutan. Fasilitas yang dimaksud antara lain adalah fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, hiburan, kamar kecil dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan unsure industri pariwisata yang sangat penting. Berapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### **Hipotesis**

Ada pun hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan permasalahan tersebut berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Diduga ada pengaruh antara biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Base-G Kota Jayapura. (2). Diduga ada pengaruh antara lama perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Base-G Kota Jayapura. (3). Diduga ada pengaruh antara fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Base-G Kota Jayapura.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Pantai Base-G Kota Jayapura dalam satu waktu.

Menurut Ferdinand (2006), sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Dengan meneliti sampel, seorang peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasinya. Penentuan jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel juga memerlukan beberapa pertimbangan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Simple random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang atau (60%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau 40%. Dengan demikian maka responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang atau 60%. Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 10 orang atau (50%), responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 4 orang atau 20% dan responden yang berumur 40-50 sebanyak 6 orang atau 30%. Dengan demikian maka responden dalam penelitian ini lebih

didominasi oleh responden yang berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 50%.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh para responden (Sugiyono, 2004).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas terhadap variabel terikatnya yaitu kunjungan wisatawan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3+ e$$

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.117	3.107		2.290	.036		
Biaya Perjalanan	.002	.010	.091	.186	.855	.237	4.226
Lama Perjalanan	-.039	.056	-.348	-.699	.495	.227	4.412
Fasilitas	6.552	2.134	.497	2.192	.041	.916	1.092

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari model tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki tolerance yang lebih besar dari 0,01 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model regresi yang diperoleh baik.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau pasti pendeteksian dilakukan dengan melihat nilai toleransi (TOL) dan faktor inflasi varians (variance inflation factor, VIF). Berikut ini dijadikan tabel hasil perhitungan TOL dan VIF dengan menggunakan Software SPSS 17 for Windows.

Uji Autorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel independent ini sendiri atau berkorelasi sendiri. Pendeteksian gejala autorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil pengujian autorelasi durbin-watson menggunakan Software 17 for windows.

Tabel 2: Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.499	.470	1.26829	1.729

Dari hasil pengujian autorelasi D-W di atas diperoleh angka D-W sebesar 1,729 yang terletak di antara -2 sampai +2. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari autorelasi.

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi antara biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,499. Artinya terdapat pengaruh yang rendah antara biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan,

lama perjalanan dan fasilitas mampu menjelaskan pengaruh terhadap kunjungan wisatawan sebesar 49,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis secara parsial dengan uji t bertujuan untuk mengetahui dari masing-

masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan ttabel perhitungan nilai t hitung dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 17 for Windows. Hasil t dihitung disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3: Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.117	3.107		2.290	.036
Biaya Perjalanan	.002	.010	.091	.186	.855
Lama Perjalanan	-.039	.056	-.348	-.699	.495
Fasilitas	6.552	2.134	.497	2.192	.041

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan di pantai Base-G Kota jayapura sebagai berikut :

$$Y = 7.117 + 0,002X_1 + -0,039X_2 + 6.552 X_3 + e$$

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap belanja modal dengan nilai koefisien 0,002, variabel lama perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan dengan nilai koefisien -0,039, variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan dengan nilai koefisien 6,552.

Hipotesis Pertama, menunjukkan  $t_{hitung}$  untuk biaya perjalanan sebesar 0,186. Besarnya  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,729. Besarnya  $t_{hitung}$  untuk biaya perjalanan sebesar 0,186 < dari  $t_{tabel}$  1,729 dengan angka signifikansi sebesar 0,855 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya perjalanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Base-G Kota Jayapura.

Hipotesis Kedua, lama perjalanan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hasil ini dapat dilihat pada uji t yang memiliki  $t_{hitung} = -0,699$  < dari  $t_{tabel}$  1,729 dengan angka signifikan 0,495. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama perjalanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan di Pantai Base-G Kota Jayapura.

Hipotesis Ketiga, fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hasil ini dapat dilihat pada uji t yang memiliki  $t_{hitung} = 6,552$  > dari  $t_{tabel}$  1,729 dengan angka signifikan 0,041. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di Pantai Base-G Kota Jayapura.

Pengujian hipotesis secara simultan dengan uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat Y. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil  $F_{hitung}$  disajikan dalam tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4: ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.813	3	.938	3.583	.035 <sup>a</sup>
Residual	25.737	16	1.609		
Total	28.550	19			

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur garis regresi atau secara verbal mengukur proporsi total varians Y yang dijelaskan oleh regresi. Sebelum mengukur koefisien determinasi terlebih dahulu harus

menghitung koefisien korelasi. Penghitungan koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan Software 17 of Windows hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5 : Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.499	.470	1.26829	1.729

Tabel 5 di atas menunjukkan koefisien determinasi antara biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,499. Artinya terdapat pengaruh yang rendah antara biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas mampu menjelaskan pengaruh terhadap kunjungan wisatawan sebesar 49,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Pembahasan

Pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel biaya perjalanan sebesar satu satuan sedangkan nilai variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan turunnya nilai variabel jumlah kunjungan sebesar 0,002 satuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan, tidak akan mempengaruhi penurunan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di pantai Base-G Kota Jayapura. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat begitu saja

digeneralisasikan dengan penelitian-penelitian di atas karena penelitian ini difokuskan khusus di pantai Base-G Kota Jayapura. Sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya berfokus di pantai dalam satu kabupaten/provinsi. Jadi, hasil penelitian ini dapat dikatakan masih tergolong baru apabila dilihat dari subyek penelitian yang diambil.

Tabel 3 menunjukkan  $t_{hitung}$  untuk biaya perjalanan sebesar 0,186. Besarnya  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,729. Besarnya  $t_{hitung}$  untuk biaya perjalanan sebesar  $0,186 <$  dari  $t_{tabel}$  1,729 dengan angka signifikan sebesar  $0,855 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya perjalanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan di Pantai Base-G Kota Jayapura.

Pengaruh Lama Perjalanan Terhadap Jumlah Kunjungan. Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 3 diatas diperoleh koefisien regresi lama perjalanan sebesar -0,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai lama perjalanan sebesar satu-satuan sedangkan nilai variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan turunnya nilai variabel jumlah kunjungan sebesar -0,039 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi

atau rendah lama perjalanan maka tidak akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan di pantai Base-G Kota Jayapura.

Dari hasil penelitian pada tabel 3 lama perjalanan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hasil ini dapat dilihat pada uji t yang memiliki  $t_{hitung} = -0,699 <$  dari  $t_{tabel} 1,729$  dengan angka signifikansi  $0,495$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama perjalanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan di pantai Base-G Kota Jayapura. Artinya semakin lama perjalanan yang ditempuh oleh wisatawan, maka tidak akan mempengaruhi penurunan terhadap jumlah kunjungan ke pantai Base-G Kota Jayapura, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel fasilitas berpengaruh dominan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini dapat diketahui dengan nilai parsial pada variabel fasilitas sebesar  $0,398$  atau sama dengan  $39,8$  persen. Sedangkan untuk variabel biaya perjalanan secara parsial memiliki nilai sebesar  $0,046$  atau sama dengan  $4,6$  persen dan untuk variabel lama perjalanan memiliki nilai sebesar  $-0,172$  atau sama dengan  $-17,2$  persen. Dengan demikian, maka variabel fasilitas memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel yang lain.

Untuk kesiapan obyek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat

perbelanjaan dan lain-lain. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

## **E. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Biaya perjalanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan di pantai Base-G Kota Jayapura. Artinya semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan maka tidak akan mempengaruhi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di pantai Base-G Kota Jayapura.
2. Lama perjalanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan di pantai Base-G Kota Jayapura. Artinya semakin lama waktu perjalanan yang dibutuhkan wisatawan untuk sampai ketempat wisata, maka tidak akan mempengaruhi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di pantai Base-G Kota Jayapura.
3. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di pantai Base-G Kota Jayapura. Artinya semakin baik dan terdukung fasilitas yang dimiliki oleh tempat wisata, akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di pantai Base-G Kota Jayapura.
4. Hasil pengujian secara statistik, dapat diketahui bahwa variabel fasilitas berpengaruh dominan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini dapat diketahui dengan nilai parsial pada variabel fasilitas sebesar  $0,398$  atau sama dengan  $39,8$  persen.

## 2. Rekomendasi

- a. Sebaiknya Pemerintah Kota Jayapura mampu mengelola dan mengoptimalkan daerah wisata yang ada di Kota Jayapura sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan catatan menambahkan sampel yang digunakan dan memperluas periode pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devanto Shasta Pratomo (2009) *Permintaan Pariwisata Indonesia : Studi Kasus Wisatawan Malaysia*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1995, *Petunjuk Teknis Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Departemen Perhubungan, Jakarta
- Epi Syahadar (2005), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman nasional Gede Pangrango (TNGP)*.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Garrod, G.D. and K.G. Willis. 1999. *Methodological Issues in Valuing the Benefit of Environmentally Sensitive Areas*. *Journal of Rural Studies*, Volume 15, Issue 1, pp. 111 – 117.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunn, Clare A. (1988) *Tourism Planning*. New York: Taylor and Francis.
- Gunn, Clare A with Turgut Var. (2002). *Tourism Planning Basic, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Hartono, 1974, *Perkembangan Pariwisata Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*, Jakarta: LP3ES.
- Husaen Hasan, Muhammad Asdar, Jusni (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata di Kota Tidore Kepulauan*.
- Inskeep Edward. (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lawson, F, dan Baud Bovy, M. 1998. *Tourism and Recreation, Handbook of Planning and Design*. Oxford: Architectural Press.
- Mc Eachern, William. 2000. *Ekonomi Makro - Pendekatan Kontemporer*. Terj. Sigit Triandaru. Jakarta: Salemba Empat.
- Mc Intosh, R. dan Goeldner, C. (1990). *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. New York : Jhon Wiley and Sons Inc.
- Mc Shane, Steven L dan Von Glinow, Mary A. (2010). *Organizational Behaviour-Emerging Knowledge and Practice For The Real World 5th Edition*. New York : McGraw-Hill
- Muhammad Tahwin. 2003. "Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang," *Jurnal Gemawisata*, Vol. 1, No.3/November 2003, hal 236-249.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. PT.Pradya Pratama. Jakarta
- Smith, Stephen L.S. 1998. *Tourism Analysis: A Handbook*, Harlow. England: Longman Group
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. (2001). *Makro - Ekonomi*, Edisi Keempat belas. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (1997). *Makro - Ekonomi*, Edisi Keempat belas. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, (2004). *Ilmu Makro-Ekonomi*, Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Spillane, James J., (1987), *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2000. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.

- Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang  
Kepariwisata pasal 7 Pengelompokan  
Obyek Daya Tarik Wisata.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009  
Tentang Kepariwisata
- Yoeti, Oka. A. 1996. Pengantar Ilmu  
Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka. A. 1996. Pemasaran Pariwisata  
Terpadu. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka. A. 2006. Pariwisata Budaya,  
Masalah dan Solusinya. Jakarta:  
Pradnya Paramita.